

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh satu individu. Pendidikan dapat dikatakan juga sebagai suatu cara yang dilakukan dengan sadar untuk menimbulkan proses belajar dan suasana belajar yang menumbuhkan potensi baik bagi peserta didik agar memiliki ilmu kecerdasan, memiliki spiritual agama, mampu untuk pengendalian diri, memiliki akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri maupun masyarakat umum. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Dan dapat diungkapkan bahwa secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi lainnya dan perkembangannya semakin lebih baik. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai macam cara seperti melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Jadi singkatnya bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran kepada individu agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seseorang yang kritis dalam berpikir.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap sekolah dan merupakan bahasa nasional bagi rakyat Indonesia. Dunia pendidikan sekarang ini memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari pendidikan Dasar hingga pendidikan di Perguruan Tinggi, dan saat ini bahasa Indonesia menuntut semua kalangan berhak dan harus belajar bahasa Indonesia dan itu menjadi kewajiban di negara Indonesia dan bahasa Indonesia menjadi suatu

pembelajaran wajib di luar negara Indonesia itu sendiri. Dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia dibutuhkan suatu keterampilan dan pemikiran kritis karena dalam pembelajarannya bahasa Indonesia memiliki bahasa yang sukar untuk dimengerti yaitu seperti menentukan dan menulis teks iklan yang baik dan tepat, karena dalam pembahasan yang memiliki kesulitan tersendiri siswa membutuhkan bimbingan pendidik dalam pembelajarannya agar mudah dimengerti. Menulis dan menentukan teks iklan dianggap sulit karena dalam pembelajarannya teks iklan memiliki hampir banyak kesamaan dari teks slogan dan poster.

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada saat ini merupakan kurikulum yang baru di dunia pendidikan Indonesia. Perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia sehingga menjadi lebih efektif dan maksimal. Dengan Kurikulum 2013 ini cara pembelajaran dan pengajaran akan disesuaikan dengan keadaan yang dibutuhkan baik itu keadaan lingkungan berlangsungnya pembelajaran maupun keadaan materi pembelajaran yang akan diajarkan, oleh karena itu setiap orang yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan harus memahami konsep kurikulum dan metode kurikulum yang dibutuhkan. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum memiliki tujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Pada situasi saat ini, pandemi COVID-19 (Coronavirus Disease-19) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020 sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat

pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Untuk itu proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan kesiapan pendidik dalam memilih dan menyesuaikan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat selama daring sehingga selama proses pembelajaran dapat diterima siswa dengan tepat.

Pada saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Nasrani 3 Medan yang merupakan menjadi salah satu sekolah yang terkena dampak sistem pembelajaran daring dimana Pendidik dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Proses belajar mengajar di sekolah tersebut berusaha memanfaatkan pembelajaran daring dengan tepat dengan pemilihan metode dan media belajar yang sesuai dan yang menjadi salah satu metode dan media belajar daring yang digunakan di sekolah tersebut adalah Metode pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan media gambar. Metode Demonstrasi itu sendiri adalah menjadi salah satu sistem pembelajaran yang tepat dan dibutuhkan siswa di tengah situasi daring seperti saat ini. Metode demonstrasi menjadi metode yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak merasa bosan dengan penyampaian materi yang hanya berbentuk data file saja. Menurut Mukrimaa (2014; 84) “metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan

cara menceritakan dan memperagakan sesuatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Dalam proses pembelajarannya pendidik akan membuat video materi pembelajaran semenarik mungkin lalu mengunggahnya pada media pembelajaran online siswa melalui Aplikasi WhatsApp Grup , setelah mengirimkan materi pendidik akan mengirim beberapa Gambar beserta materi pembelajaran didalam gambar dan pendidik akan mengirim Rekam suara arahan pengerjaan tugas dengan pengerjaan memanfaatkan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi selama proses belajar daring ini dapat membantu siswa agar tidak merasa bosan untuk melakukan pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Namun tak jarang pendidik kesulitan menghadapi pembelajaran daring, terkadang pendidik hanya lebih memilih untuk menyuruh siswa membuka halaman buku dan melakukan pembelajaran sendiri lalu memberikan tugas begitu saja hingga waktu pembelajaran selesai. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kesulitan untuk memahami pembelajaran yang hanya berfokus pada buku paket saja tanpa adanya penjelasan secara mendalam. Dan akibat proses pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik tak jarang siswa jadi bermain-main dan hanya mengisi absen saja lalu meninggalkan kelas belajar. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Menggunakan Model Gambar Pada Materi Teks Iklan Kelas VIII Smp Nasrani 3 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ditemukan identifikasi masalah yang muncul antara lain:

1. Kurangnya pemahaman guru dalam pemilihan model dan media pembelajaran untuk membantu penyampaian materi pembelajaran membuat siswa jadi bermain-main dan hanya mengisi absen saja lalu meninggalkan kelas belajar.
2. Tak jarang pendidik kesulitan menghadapi pembelajaran daring, sehingga membuat pendidik hanya lebih memilih untuk menyuruh siswa membuka halaman buku dan melakukan pembelajaran sendiri lalu memberikan tugas begitu saja hingga waktu pembelajaran selesai.
3. Siswa merasa bosan dan kesulitan untuk memahami pembelajaran yang hanya berfokus pada buku paket saja tanpa adanya penjelasan secara mendalam.
4. Adanya hambatan atau kendala proses belajar mengajar karena gawai yang dimiliki siswa memiliki kapasitas penyimpanan yang sedikit sehingga siswa tidak dapat mendownload contoh media belajar yang diberikan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta terbatasnya waktu penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat teks iklan dan kurang bervariasinya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan media gambar terhadap materi pembelajaran Teks Iklan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dengan bantuan media gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan bantuan Media gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan?
3. Apa kendala yang dialami siswa dalam menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan bantuan Media gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan?
4. Apa Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran Demonstrasi dengan bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penulis memaparkan beberapa poin tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui Penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dengan bantuan media gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan?
2. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan bantuan Media gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan?
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami siswa dalam menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan bantuan Media gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan?
4. Untuk Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran Demonstrasi dengan bantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka terdapat manfaat dari penelitian adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan referensi pengetahuan yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks Iklan siswa yang sesuai dengan Model dan Media pembelajaran yang tepat.
- b. Sebagai motivasi untuk menambah pemahaman pendidik bahwa menguasai Model pembelajaran sangatlah penting.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini bermanfaat untuk Pendidik sebagai referensi yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks Iklan siswa dengan model dan media pembelajaran yang tepat, karena penelitian ini membuktikan apabila pendidik salah dalam menggunakan model dan media dalam pembelajaran maka siswa tidak dapat memahami materi tersebut dengan baik sehingga menimbulkan tingkat pencapaian yang kurang baik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk siswa karena melalui penelitian ini siswa menjadi lebih mudah dalam menulis teks iklan karena sudah di temukan Model dan Media Pembelajaran yang sesuai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Langkah selanjutnya dalam proses penelitian setelah menentukan judul, mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah dan melakukan hipotesis, adalah Kajian Pustaka. Kajian pustaka dalam suatu penelitian ilmiah adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Kajian pustaka menurut Ratna dalam Prastowo (2012: 80), memiliki tiga pengertian yang berbeda.

1. Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi.
2. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagian peneliti menggabungkan kajian pustaka dengan kerangka teori.
3. Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.

Menurut Pohan dalam Prastowo (2012: 81) kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk swaplagiat. Dasar pertimbangan perlu disusunnya kajian pustaka dalam suatu rancangan penelitian menurut Ratna dalam Prastowo (2012: 81) didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek kultural merupakan gejala multidimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali

secara berbeda-beda, baik oleh orang yang sama maupun berbeda. Kajian pustaka dimaksudkan untuk meringkas, menganalisis, dan menafsirkan konsep dan teori yang berkaitan dengan sebuah proyek penelitian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian dengan sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Teori dan konsep yang dikaji digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup dan konstruk variabel yang akan diteliti, sebagai dasar perumusan hipotesis dan penyusunan instrumen penelitian, dan sebagai dasar dalam membahas hasil penelitian yang digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan topik permasalahan. Kajian teori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang analisis Model pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Nasrani 3 Medan.

2.1.1 Analisis Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan menggunakan Media Gambar

Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Dan adapun pengertian dari metode Pembelajaran demonstrasi menurut fathurrohman dan sutikno (2011:62) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Sedangkan Media Gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan

disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan dengan melakukan Penyelidikan\ Pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan Dengan menggunakan metode Demonstrasi dan media Gambar apakah dapat membantu menangani proses pembelajaran siswa di tengah pandemi ini.

2.1.1.1 Pengertian Analisis

Definisi mengenai analisis, yaitu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:43), “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Menurut Satori dan Komariah, 2014:200 Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/ tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Menurut Spradley (Sugiyono, 2015:335) Analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami, atau dapat juga dikatakan bahwa analisis sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen pembentuknya atau menyusun sebuah komponen untuk kemudian dikaji lebih mendalam.

2.1.1.2 Metode Pembelajaran

Menurut Degeng (dalam buku Suprihatiningrum, 2013:154) metode adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda. Pendapat lain tentang metode pembelajaran menurut Knowles (dalam buku Suprihatiningrum, 2013:154) metode adalah pengorganisasian siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Definisi di atas, menunjuk metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Sebagaimana disebutkan bahwa metode merupakan cara kerja yang sistematis menunjukkan sifatnya yang sangat operasional. Sedangkan Menurut (Arief, 2011) Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Arif, 2011).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan prinsip dasar sebuah cara kerja seorang guru yang secara teknis dapat dikembangkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan juga bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan oleh para guru pada saat berlangsungnya pembelajaran, untuk mengadakan interaksi guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

2.1.1.3 Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah (2000: 22) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik

secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Roestiyah (dalam Huda 2013: 231-232). Demonstrasi/ peragaan merupakan salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa (Roestiyah 2008).

Jadi metode demonstrasi adalah suatu cara yang menerapkan pertunjukan/ peragaan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan dapat memahami materi yang diajarkan.

2.1.1.4 Langkah-langkah Penggunaan Metode Demonstrasi

Menurut Suprijono (2013:130) Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- d. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- f. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
- g. Guru membuat kesimpulan.

2.1.1.5 Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015:86) Kelebihan Metode pembelajaran demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan Metode Pembelajaran Demonstrasi guru dapat membuat perhatian peserta didik menjadi terpusat dan titik tekan dalam materi yang dianggap penting oleh guru dapat teramati.
- b. Perhatian peserta didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses pembelajaran akan lebih terarah.
- c. Dapat menambah pengalaman anak didik.
- d. Bisa membantu peserta didik ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.
- e. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pembelajaran lebih jelas dan konkrit.
- f. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap peserta didik karena ikut serta berperan secara langsung.

2.1.1.6 Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 15) kekurangan metode demonstrasi adalah :

- a. Metode demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar apabila alat peraga yang digunakan tidak bisa di amati dengan seksama oleh siswa
- b. Metode demonstrasi kurang efektif apabila siswa tidak ikut serta dalam kegiatan bereksperimen
- c. Tidak semua hal dapat di demonstrasikan
- d. Akan menyita waktu yang banyak dan membosankan bagi peserta yang lain

2.1.2 Pengertian Media Pembelajaran

Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya (Joni Purwono, dkk, 2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan (Mahnun, 2012). Media pembelajaran menurut (Surayya, 2012) yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi (Falahudin, 2014).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, atau dapat juga dikatakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu

yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

Supranoto (2017) mengungkapkan tiga ciri media sebagai petunjuk mengapa media digunakan serta apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (kurang efisien) melakukannya. Ciri yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Ciri fiksatif (fixative property) yaitu ciri menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksikan suatu kejadian atau objek.
- b. Ciri manipulatif (manipulative property) yaitu transformasi suatu peristiwa atau objek dimungkinkan karena media mempunyai ciri manipulatif, seperti kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar time-lapse recording.
- c. Ciri distributif (distributive property) yaitu ciri tersebut dari media memungkinkan suatu objek atau peristiwa ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.

2.1.2.1 Pengertian Media Gambar

Angkowo (dalam Poerwanti, 2015:390), berpendapat bahwa media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Dengan adanya media gambar, akan dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan dan menerima pelajaran, serta dapat menarik dan membantu daya ingat siswa. Menurut Waskito (2007:13), media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk 2 dimensi (Fadillah dkk, 2012:3).

Hambalik (dalam Marlen, dkk, 2014:5) menjelaskan bahwa: Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor. Sedangkan menurut Sadiman media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Berbeda dengan yang diungkapkan Soelarko bahwa media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya terhadap lingkungan.

Berdasarkan pengertian media gambar menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar yaitu media yang diwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi yang merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gagasan yang jelas dan kuat.

2.1.2.2 Macam-Macam Media Gambar

Dalam buku Arief S, Sadiman, dkk. Yang berjudul Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. (Jakarta: Rajawali pers, 2011). hlm. 29. Menurut para ahli, media berbasis piktorial atau gambar ada berbagai macam. Media gambar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Foto

Foto merupakan potret nyata objek atau peristiwa yang diambil melalui kamera. Maka foto merupakan media pembelajaran yang sangat realistik (konkret). Pengertian foto dalam bukunya Arief S dkk yang berjudul “Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya” menyatakan bahwa gambar atau foto merupakan tangkapan visual dari suatu objek, benda atau peristiwa yang disajikan melalui foto/ gambar.

2. Poster

Poster adalah ilustrasi gambar yang dibuat dengan ukuran besar, bertujuan menarik perhatian, isi atau kandungannya berupa bujukan atau mempengaruhi orang, berisi motivasi, gagasan, atau peristiwa tertentu. Poster juga biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu.

3. Kartun

Kartun adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas. Kartun juga dapat digunakan untuk mengungkapkan sikap terhadap orang, situasi, dan kejadian-kejadian tertentu. Kartun biasanya berbentuk lukisan, sketsa atau karikatur untuk memberikan ilustrasi secara komunikatif kepada peserta didik.

2.1.2.3 Syarat Media Gambar

Dalam buku Arief S, Sadiman. Yang berjudul Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. hlm. 29-48. Ada beberapa syarat dalam pelaksanaan penggunaan media gambar, antara lain:

1. Harus autentik: Gambar harus sesuai dalam menyampaikan suatu kenyataan yang sebenarnya.
2. Sederhana: Jelas dalam menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar agar siswa tidak kesulitan dalam memahami gambar.
3. Gambar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Gambar harus menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.
5. Gambar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.4 Kelebihan Media Gambar

Beberapa kelebihan media gambar (Yustina 2011 : 17) yakni :

1. Sifat konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah di bandingkan dgn perbal semata.
2. Gambar mampu mengatasi batasan lokasi & ketika, tak seluruh benda, objek atau peristiwa sanggup dibawa ke kelas, & tak selalu sanggup anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
3. Media gambar mampu mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Contohnya, sel atau penampang daun yg tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang akan disajikan dgn jelas dalam bentuk gambar.
4. Gambar bisa memperjelas sebuah masalah, dalam sektor apa saja dan untuk tingkat umur berapa saja, maka bakal mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
5. Gambar harganya murah & enteng didapat pula dimanfaatkan tidak dengan memerlukan peralatan husus.

2.1.2.5 Kelemahan Media Gambar

Beberapa kelemahan media gambar Menurut Yustina (2011 : 17) ialah :

1. Gambar cuma menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar benda yg terlalu kompleks kurang efektif buat gerakan pembelajaran.
3. Ukurannya teramat terbatas untuk grup besar.

2.1.3 Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap pelajar yang sedang berada pada jenjang pendidikan dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal

dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Adapun penjelasan dari keempat keterampilan berbahasa itu ialah:

1. Keterampilan Menyimak (*Listening Skills*)

Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif. Dengan demikian, menyimak tidak sekedar kegiatan mendengarkan tetapi juga memahaminya. Ada dua jenis situasi yang menyimak, yaitu situasi menyimak secara interaktif dan situasi menyimak secara non interaktif. Menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam menyimak jenis ini, kita bergantian melakukan aktivitas menyimak dan berbicara. Dan Contoh situasi-situasi mendengarkan non interaktif yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah, atau menyimak dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi menyimak non interaktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan maupun pengulangan dari pembicara.

2. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara ada 3 jenis situasi berbicara, yaitu Interaktif, semi interaktif, dan non interaktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya percakapan secara tatap muka dan berbicara lewat telepon yang memungkinkan adanya

pergantian antara berbicara dan menyimak dan juga memungkinkan kita meminta penjelasan, pengulangan atau kita dapat meminta lawan berbicara memperlambat tempo bicara dari lawan bicara. Kemudian ada pula situasi berbicara yang semi interaktif, misalnya dalam berpidato di depan umum secara langsung. Dalam situasi ini pendengar memang tidak melakukan interupsi terhadap pembicaraan namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

3. Keterampilan Membaca (*Reading skills*)

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

4. Keterampilan Menulis (*Writing skills*)

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara jenis-jenis keterampilan berbahasa yang lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat. Melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran berbasis teks. Dalam kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis.

Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya. Pembelajaran berbasis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada siswa untuk memahami berbagai jenis teks dan menuntut siswa untuk mahir menulis.

Di dalam buku teks siswa Kurikulum 2013, materi-materi disajikan dalam berbagai jenis teks. Hal tersebut berkaitan dengan Kurikulum 2013 yang dikenal dengan kurikulum berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks dapat dinyatakan pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan (Sufanti,2013:2). Teks didefinisikan: satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014:1).

Menulis yaitu sarana menyampaikan pesan secara tertulis dan dimengerti oleh khalayak, karena itu menulis bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki. Menulis membutuhkan gagasan serta wawasan yang diperoleh dari membaca (Mustika & Lestari, 2017). Hal ini selaras dengan Zainurrahman (2013) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis yaitu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pendapat Zainurrahman pun sesuai dengan pendapat Wikanengsih (2013) yang mengemukakan bahwa Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan perhatian karena memiliki dampak penting di kehidupan. Menulis berhubungan pada proses kreatif dari individu pada output cara berpikir yang dituangkan pada tulisan (Firmansyah, 2017), untuk itu agar memiliki kekreatifan, perlu adanya ide yang menarik. Keterampilan menulis memiliki kekhasan, selain itu menulis

pun termasuk keterampilan yang mampu menghasilkan informasi baik lisan atau tulisan, karena bersifat memberikan informasi, ide merupakan hal utama bagi penulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.1 Pengertian Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa: Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode dengan menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata. Metode deskriptif kualitatif juga sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan “perhitungan” atau hanya menggunakan kata-kata. Metode penelitian semacam ini dalam kritik sastra disebut deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata (Endraswara, 2013: 176). Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai analisis metode pembelajaran demonstrasi dengan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Nasrani 3 Medan yang berlokasi di Jl. Pengayoman No.9 Medan, adapun pertimbangan peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

1. SMP Nasrani 3 Medan pernah menjadi tempat berlangsungnya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Peneliti sebelumnya.
2. SMP Nasrani 3 Medan memiliki jumlah siswa yang mendukung untuk dilakukan penelitian.
3. SMP Nasrani 3 Medan melakukan proses kegiatan pembelajaran menggunakan Metode pembelajaran Demonstrasi dengan media Gambar.

3.2.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Nasrani 3 Medan yang berlokasi di Jl. Pengayoman no.9 Medan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Rencana Kegiatan	September Tahun 2021		
		Jumat	Sabtu	Senin
	Persiapan			
1	Observasi			
2	Wawancara			
3	Kuesioner			

3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian

3.3.1.1 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi dari hasil yang dilakukan kepada Guru Bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa/ siswi kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan. Hasil informasi jawaban melalui wawancara sederhana terhadap guru bidang studi yang melakukan pengajaran juga dapat membantu untuk melengkapi pengumpulan data penelitian yang lebih baik sehingga dapat membantu kerancangan data pengisian kuesioner siswa/ siswi. Sedangkan untuk sumber data lainnya atau dapat dikatakan sumber data sekunder dibutuhkan buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan. Ada-pun informan dalam penelitian ini antara lain:

1. 1.Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia
2. Siswa-siswi Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan

3.3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan yang hanya terdiri dari satu kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan teknik triangulasi dalam arti menggunakan interview dan observasi (Semiawan, 2010).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti ini adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Fungsi observasi secara lebih rinci dalam penelitian ini ialah terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi, berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci sesuatu hal yang tidak terjadi dan sesuatu yang belum diketahui dengan jelas ketika melakukan penelitian. Data yang diperoleh dari melakukan Observasi dalam penelitian ini ialah agar dalam penelitiannya peneliti dapat dengan jelas memahami gambaran/ bentuk keadaan sesungguhnya seperti lingkungan Tempat Tinggal Siswa dan Lingkungan di SMP Nasrani 3 Medan yang akan menjadi tempat observasi atau dapat dikatakan gambaran keadaan yang akan dihadapi ketika akan menerapkan penelitian sehingga jalan penelitian dapat berlangsung dengan baik sesuai kebutuhan data yang dibutuhkan/ dengan observasi peneliti dapat memungkinkan dirinya untuk melihat permasalahan sebagaimana dilihat oleh subjek penelitiannya sehingga peneliti dapat melihat bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran yang terjadi sebelum menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan.

2. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada narasumber yang merupakan pendidik dan siswa. Peneliti akan mewawancarai siswa mengenai bagaimana penerapan proses belajar mengajar pendidik selama pembelajaran daring, mewawancarai bagaimana mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode dan media gambar. Kemudian peneliti akan mewawancarai pendidik tentang apa kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran daring bahasa Indonesia, dan selanjutnya peneliti akan mewawancarai pendidik bagaimana kelebihan dan kelemahan dari penggunaan metode dan media pembelajaran demonstrasi pada materi pelajaran bahasa Indonesia. Dengan melakukan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik lain sebelumnya. Selain itu, wawancara dilakukan agar peneliti dapat melihat bagaimana situasi proses belajar mengajar yang berlangsung sebelum dan setelah diterapkannya metode demonstrasi dengan menggunakan media gambar dan apa saja kegiatan peserta didik sehingga dalam pengumpulan data informasi yang dihasilkan lebih komprehensif sebagaimana diharapkan peneliti tentang penelitiannya pada Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan.

3. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang dilakukan kepada Siswa kelas VIII di SMP Nasrani 3 Medan. Kuesioner dilakukan agar tercapainya hasil yang dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Ketika wawancara dilakukan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia untuk mengetahui hasil pada saat dan sebelum penerapan metode dan media pembelajaran. Pada penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada peserta didik dengan bantuan *google form* yang dibagikan di Grup Whatsapp

dengan tujuan untuk mengetahui hasil kemajuan yang didapat siswa setelah menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan media gambar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dapat juga dikatakan dengan melakukan Kuesioner maka akan dihasilkan data bahwa apakah penggunaan metode dan Media baru dapat membantu pemahaman siswa dalam pembelajaran sehingga menghasilkan nilai yang lebih baik. Kuesioner menjadi salah satu jawaban dari penelitian ini dikarenakan data yang akan digunakan merupakan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dengan objek penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun tahap yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian ini adalah:

1. Persiapan awal

Peneliti akan melakukan observasi ke sekolah yang akan menjadi sampel penelitian yaitu SMP Nasrani 3 Medan, mencari narasumber seperti guru bidang studi dan siswa/ siswi sekolah lalu melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Setelah mendapatkan hasil yang akan dijadikan penelitian maka peneliti akan berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti akan membagikan kuesioner yang akan diisi siswa-siswi mengenai penggunaan metode dan media pembelajaran. Setelah kuesioner diisi oleh siswa maka peneliti akan melakukan wawancara singkat kepada siswa bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dengan media gambar dan bagaimana sebelum menggunakan metode dan media. Peneliti juga akan melakukan wawancara sederhana kembali kepada pendidik guru bidang studi mengenai kelemahan dan kelebihan setelah menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dengan media gambar.

3. Tahap Akhir

Peneliti akan menganalisis dan mengelola data hasil penelitian, menyatukan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan, menyimpulkan hasil analisis dan kemudian menyusun laporan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 334) bahwa: Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Tahapannya data yang diperoleh kemudian direduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan, dan terakhir melakukan validitas data.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu hasil dari analisa-analisa dari pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari informan baik primer dan sekunder dengan memilah dan merangkum agar menjadi lebih sederhana dan agar mudah dipahami. Reduksi data berarti proses memilih, meringkas dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data melalui wawancara pada Guru bidang studi, wawancara dan pengisian kuesioner siswa yang dilakukan akan diseleksi dan disederhanakan, peneliti akan melakukan pengelompokan data sesuai dengan topik permasalahan. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada data hasil wawancara terhadap guru bidang studi, observasi yang telah lebih dulu dilakukan di lingkungan sekolah, dan hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh siswa-siswi sehingga dihasilkan data yang hanya berfokus terhadap hasil yang lebih tepat dan jelas pada analisis metode pembelajaran demonstrasi dengan media gambar pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Nasrani 3 Medan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu hasil dari Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga peneliti tidak boleh terburu-buru untuk menghentikan kegiatan ini sebelum yakin bahwa semua hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian telah dipaparkan atau disajikan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Nasrani 3 Medan dengan data yang diperoleh dari hasil Kuesioner yang diisi oleh siswa-siswi untuk memperoleh hasil yang

relevan setelah menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi Dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005:99) adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, maka dengan dilakukannya penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan bahwa bagaimana hasil dari penggunaan metode pembelajaran Demonstrasi dan media gambar pada siswa SMP Nasrani 3 Medan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan melengkapi dengan data bukti yang telah dilakukan selama penelitian di lapangan.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 372) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dimana peneliti melakukannya dengan menggunakan triangulasi teknik triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek

data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.